

## Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Dalam Pembangunan di Kabupaten Nagekeo

Wilhelmina Y. A. Lende<sup>1</sup>, Yustina P. Penu<sup>2</sup>, Baltasar T. Djata<sup>3</sup>

1. Ekonomi Pembangunan, Universitas Flores, Indonesia
2. Ekonomi Pembangunan, Universitas Flores, Indonesia
3. Ekonomi Pembangunan, Universitas Flores, Indonesia

Surel: [weadjij@gmail.com](mailto:weadjij@gmail.com)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sektor pariwisata dalam pembangunan di Kabupaten Nagekeo melalui data yang bersumber dari Dinas Pariwisata Kabupaten Nagekeo dengan perhitungan menggunakan Program SPSS 23. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Untuk menghitung persamaan regresi linear berganda data harus memenuhi uji asumsi dasar yaitu melalui uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: variabel *pertama* pajak sektor pariwisata hotel dan restoran berpengaruh positif terhadap variabel pembangunan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji signifikansi parametrik individu (uji t). Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,636 > 2,015$ ). *Kedua* variabel penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap variabel pembangunan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,215 > 2,015$ ). Kemudian untuk uji F diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $9,529 > 5,79$ ). Berarti bahwa pajak sektor pariwisata dan penyerapan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata diarahkan pada pengembangan sektor hotel atau penginapan dan rumah makan sekitar daerah wisata tujuan yang berbasis masyarakat. Untuk mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Nagekeo diharapkan agar pemerintah lebih memperhatikan sektor pariwisata di Kabupaten Nagekeo agar semakin maju dan berkembang.

**Kata kunci:** *Pembangunan, Pajak Sektor Pariwisata dan Penyerapan Tenaga Kerja*

---

### PENDAHULUAN

Berdasarkan UU Nomor 23 tahun 2014 mengenai pemberlakuan Otonomi Daerah, dimana pemerintah daerah diberi kewenangan yang seluas-luasnya untuk mengelola dan mengembangkan segala potensi yang ada di daerah salah satunya adalah pariwisata. Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditunjukkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemerataan kesempatan berusaha dan memberi peluang untuk lapangan pekerjaan baru, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di daerah.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu provinsi yang mempunyai potensi pariwisata yang menarik dan sedang diprioritaskan menjadi salah satu provinsi destinasi pariwisata di Indonesia. Strategi pembangunan pariwisata dalam upaya pembangunan sektor pariwisata untuk mengoptimalkan potensi-potensi pariwisata yang sedang dikembangkan namun belum sepenuhnya dikelola dengan baik karena masih terbatasnya modal serta minimnya sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan kurangnya dana yang digunakan sebagai biaya

promosi serta kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih terbatas, sehingga belum memberikan masukan yang besar untuk meningkatkan peran sektor pariwisata.

Kabupaten Nagekeo adalah salah satu Kabupaten di provinsi NTT yang memiliki bermacam-macam potensi pariwisata yang memiliki daya tarik namun hal tersebut belum memberikan pengaruh yang maksimum karena kurangnya dana yang digunakan sebagai promosi serta kualitas pengetahuan manusia yang masih terbatas (Dinas Pariwisata Kabupaten Nagekeo). Daya tarik wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan di Kabupaten Nagekeo dalam lima tahun terakhir dan jumlah kunjungan wisatawan diketahui jumlah paling rendah pada tahun 2019 sebanyak 5.514 pengunjung dan paling tinggi pada tahun 2015 sebanyak 12.429 pengunjung.

Kabupaten Nagekeo juga merupakan salah satu kabupaten yang menjadi tujuan wisata yang tingkat hunian hotel dan restoran cukup tinggi. Melihat potensi yang cukup besar tersebut, maka peluang pemerintah Kabupaten Nagekeo untuk meningkatkan pendapatan daerah dari pajak hotel dan restoran. Namun dalam strategi upaya-upaya peningkatan penerimaan daerah khususnya pajak hotel dan restoran belum bisa digali lebih intensif dan dikelola secara lebih baik, sehingga belum memberikan pengaruh yang berkaitan. Jika dikelola dengan baik tentunya potensi penerimaan pajak dari sektor pariwisata bisa memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan daerah.

Pajak hotel dan restoran di Kabupaten Nagekeo mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pajak hotel tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 81.778.000 dan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar Rp 20.106.000. Pajak Rumah Makan tahun 2015 sebesar Rp 77.478.850 dan mengalami penurunan sebesar Rp 17.233.900. Namun hal tersebut belum memberikan dampak positif bagi pembangunan ekonomi di Kabupaten Nagekeo. Sektor pariwisata di Kabupaten Nagekeo dapat dikatakan sektor yang siap dalam penyerapan tenaga kerja karena tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan baru tetapi juga dapat menghidupkan pekerja yang ada disekitar tempat wisata tersebut. Penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata Kabupaten Nagekeo mengalami fluktuasi, yang mana jumlah penyerapan tenaga kerja paling rendah pada tahun 2019 sebanyak 980 orang dan paling tinggi pada tahun 2015 sebanyak 1,688 orang.

Berdasarkan uraian diatas, untuk memaksimalkan potensi tersebut pemerintah terus memaksimalkan peran generasi milenial demi mendongkrak sektor pariwisata yang ada di Kabuapten Nagekeo dengan cara mengembangkan sektor pariwisata dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang tersebar diberbagai kecamatan sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Nagekeo. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka yang menjadi fokus penelitian adalah “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Dalam Pembangunan Di Kabupaten Nagekeo”.

## TINJAUAN LITERATUR

### 1. Pariwisata

Pariwisata merupakan kegiatan yang dapat dipahami dari banyak pendekatan (Ismayanti, 2010). Dalam Undang-undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan dijelaskan bahwa;

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah.
- d. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi dan multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, pengusaha, daerah, dan pengusaha.

### 2. Pembangunan

Pertama yaitu Tjokroamidjojo dan Mustapadija yang menyatakan bahwa "*United Nation: Development Administration: Current approach and trends in public administration for national development*", dari ungkapan tersebut dapat diketahui bahwa definisi kata pembangunan harus dipandang secara dinamis bukan dengan kacamata yang statis, karena pembangunan merupakan suatu kegiatan yang tak mempunyai akhir dan terus dilakukan.

### 3. Pajak Hotel

Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah, mendefinisikan pajak hotel sebagai pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Pengertian hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan /peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran yang mencakup juga motel, losmen, gubuk pariwisata, rumah penginapan dan sejenisnya serta rumah kos yang jumlah kamar lebih dari 10 kamar.

### 4. Pajak Restoran

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 pasal 1 ayat 22 dan 23 menyatakan bahwa pajak restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran. Sedangkan yang dimaksud dengan restoran adalah fasilitas penyediaan makanan dan/atau minuman dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar dan sejenisnya termasuk jasa boga/*catering*.

## 5. Kerangka Berpikir

Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemerataan kesempatan berusaha sertamemberi peluang untuk lapangan pekerjaan baru, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata didaerah. Pemerintah daerah mengambil kebijakan memprioritaskan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor yang dapat memberikan manfaat ekonomi dalam menunjang perekonomian dalam hal ini di tunjukkan pada penerimaan daerah berupa pajak daerah serta dapat menyerap tenaga kerja dari sektor pariwisata.

## METODE

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Nagekeo. penelitian ini penulis membatasi fokus penelitian pada dua variabel yakni: Pajak yang bersumber dari sektor pariwisata dan penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten Nagekeo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara pengumpulan data dari dokumen tertulis di instansi terkait untuk mendapatkan data sekunder. Data sekunder yang dimaksud adalah data pajak sektor pariwisata dan penyerapan tenaga kerja yang berhubungan dengan masalah penelitian ini yang di peroleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Nagekeo. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, asumsi klasik, hipotesis dan koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Sminov Z test* bahwa, nilai test statistik sebesar 0,231 dan *asym.sign* pada 0,200 > 0,05. Hal ini berarti data residualnya berdistribusi normal, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas diatas dapat dilihat nilai tolerance kedua varariabel pajak sektor pariwisata ( $X_1$ ), penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata ( $X_2$ ) sebesar 0,316 maka nilai tolerance lebih besar dari 0,1 artinya bebas multikolinearitas. Serta nilai *Varian Inflation factor* (VIF) kedua variabel pajak sektor pariwisata ( $X_1$ ) dan penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata ( $X_2$ ) sebesar 3,167 maka nilai VIF lebih kecil dari 10 artinya bebas multikolinearitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk diuji.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel independen pajak sektor pariwisata ( $X_1$ ) sebesar 0,000 dan penyerapan tenaga kerja ( $X_2$ ) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut dikatakan bahwa sektor pariwisata tidak terjadi gejala

heteroskedastisitas, berarti *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang bersifat tetap atau tidak berbeda.

4. Uji Autokorelasi

Nilai Durbin Watson dalam penelitian ini sebesar 1,896 lebih besar dari batas atas (dU) sebesar 1,641 dan kurang dari (4-dU)  $4-1,641=2,359$ . Maka sebagaimana dasar pengambilan uji Durbin Watson diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

b. Hasil Analisis Regresi Berganda

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	96.998	4.066		7.314	.001
	PSP	2.052	.029	1.706	5.636	.009
	PTK	1.029	.014	1.157	3.215	.019

a. Dependent Variable: Pembangunan

Sumber : Data olahan peneliti 2021

c. Uji Hipotesis

1. Hasil Uji t

Rumus untuk mencari  $t_{tabel}$  :  $df = n-k-1$  (Priyanto, 2013)  $df = 5-2-1=2$

Nilai  $t_{tabel}$  dari 5 adalah 2,015

Keterangan : n = jumlah sampel, k = jumlah variabel bebas (x)

Untuk mengetahui  $t_{tabel}$ , dapat dilihat pada tabel distribusi t dengan taraf signifikansi  $\alpha < 0,05$ . Nilai  $t_{tabel}$  dari 5 tahun terakhir adalah 2,015.

1. Pengujian hipotesis pertama

Diketahui nilai sig. Untuk pengaruh variabel pajak sektor pariwisata hotel dan restoran ( $X_1$ ) terhadap penyerapan tenaga kerja ( $X_2$ ) adalah sebesar  $0,009 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 5,636 > 2,015$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti variabel pajak sektor pariwisata hotel dan restoran ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap variabel pembangunan (Y).

2. Pengujian hipotesis kedua

Diketahui nilai sig. Untuk pengaruh variabel penyerapan tenaga kerja hotel dan restoran ( $X_2$ ) terhadap pembangunan (Y) adalah sebesar  $0,019 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 3,215 > 2,015$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti variabel pajak sektor pariwisata hotel dan restoran ( $X_1$ ), penyerapan tenaga kerja hotel dan restoran ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap variabel pembangunan (Y).

2. Hasil Uji F

$df_1 = k-1$ ,  $df_2 = n-k-1$  (Priyanto, 2013),  $df_1$  pembilang = 2 serta  $df_2$  penyebut =  $n-k-1 = 5-2-1$

keterangan: n = jumlah sampel, k = jumlah variabel bebas  
Untuk mengetahui nilai  $F_{hitung}$  dengan tingkat alfa sebesar 5%. Nilai  $F_{tabel}$  dari 5 tahun terakhir adalah 5,79, secara lengkap hasil uji F dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**

**ANOVA**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	81.848	2	40.924	9.529	.016
Residual	1.352	2	.676		
Total	83.200	4			

a. Dependent Variable: Pembangunan

b. Predictors: (Constant), PTK, PSP

Sumber : Data olahan peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 9,529 dengan nilai signifikan sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  9,529 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  5,79 dan nilai signifikansinya 0,016 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel pajak sektor pariwisata dan variabel penyerapan tenaga kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembangunan di Kabupaten Negekeo.

3. Koefisien Determinasi

**Tabel 4.3**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 <sup>a</sup>	.584	.567	.422

a. Predictors: (Constant), PTK, PSP

Sumber : Data olahan peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.12 hasil perhitungan analisis regresi linear berganda pada tabel koefisien determinasi menunjukan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah besar, hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada *R Square* yaitu sebesar 0,584. Hasil perhitungan tersebut dapat dijelaskan bahwa kontribusi variabel pajak sektor pariwisata dan penyerapan tenaga kerja terhadap pembangunan dapat dijelaskan sebesar 58,4% sedangkan sisanya 41,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pengaruh sektor pariwisata dalam pembangunan di Kabupaten Nagekeo dapat disimpulkan bahwa :

1. Pajak sektor pariwisata hotel dan restoran ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap pembangunan (Y) di Kabupaten Nagekeo artinya semakin tinggi pajak sektor pariwisata akan mempengaruhi pembangunan di Kabupaten Nagekeo.
2. Penyerapan tenaga kerja hotel dan restoran ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap pembangunan (Y) di Kabupaten Nagekeo artinya semakin tinggi penyerapan tenaga kerja maka akan mempengaruhi pembangunan di Kabupaten Nagekeo.
3. Untuk mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Nagekeo diharapkan agar pemerintah lebih memperhatikan sektor pariwisata di Kabupaten Nagekeo agar semakin maju dan berkembang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Riduwan. 2007. *Rumus Data Dalam analisis Statistik*. Bandung : Alfabeta
- Ariefianto, Moch Doddy. 2012. *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.
- Ariefianto, Moch. Doddy. 2012. *Ekonometrika Esesnsi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Nagekeo, 2019. Data Kunjungan Wisatawan. Diakses 9 Maret 2020.
- Fandeli, 2010. *Teori Perencanaan Pariwisata*. Elangga, Jakarta
- Gujarati, D. N. 2009. *Basic Econometries*. Eriangga, Jakarta.
- Gujarati, D. N. 2009. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Erlangga, Jakarta.
- Gujarati, D. N. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi Kelima. Jakarta Selemba Empat.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok –pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasi*. Ghalia Indonesia Bogor.
- Kementerian Pariwisata. 2014. *Neraca Satelit Pariwisata Nasional 2014*. Di dalam: [disbun.jatimprov.go.id](http://disbun.jatimprov.go.id) [Internet]. [Waktu dan tempat pertemuan tidak diketahui]. [diunduh 29 Januari 2016]. Tersedia pada <http://disbun.jatimprov.go.id/produkdomestik.php>.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi ketiga Erlangga.
- Mankiew NG. 2007. *Makroekonomi Edisi Keenam*. Liza F, Nurmawan I, Penerjemah. Barnadi D, Hardani W, Saat S, Editor. Jakarta: Erlangga.
- Marihot Siahaan. 2009. (Undang-Undang No. 24 Tahun 2009. *Pajak Hotel dan Restoran*).
- Ni Komang Widiastuti, 2015. *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Kinerja Keuangan Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten di Provinsi Bali*. Jurnal, Pariwisata. Erlangga. Yogyakarta.
- Sugiono. 2014. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : PT Bumi Aksara 2012).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendkatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung. Eidos
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Buku 1 Edisi Ketujuh. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Buku 1 Edisi Ketujuh. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Undang-Undang No 24 Tahun 2009 Tentang *Pajak Restoran*.

- Undang-Undang *Tenaga Kerja* No. 13 Tahun 2000, Bab 1, Pasal 1 ayat 30.
- Yoeti, A, Oka. 2010. *Pemasaran Pariwisata, Kota Bandung*. Jakarta: PTPrody Paramita
- Yohanes Soritua, 2015. *Analisis Peran Sektor Pariwisata Menjadi Pendapatan Utama Daerah*, Pariwisata. Erlangga. Yogyakarta.